

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI DI WILAYAH KERJA DUSUN BONTO BIRAENG DESA BONTO MATENE KEC MARUSU KABUPATEN MAROS

Fanni Astuti¹⁾

Prodi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros

*Email : *fanniastuti04@gmail.com*

Abstrak

ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. ASI memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga tahun kedua kehidupan. Rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah karena kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI di dusun Bonto Biraeng desa Bonto Matene Kec Marusu Kabupaten Maros berdasarkan variabel dukungan keluarga (suami), dukungan tenaga kesehatan dan motivasi ibu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan cara pengambilan sampelnya secara total sampling dengan menggunakan data primer, sekunder dan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI, tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI dan ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI.

Kata Kunci: ASI, Ibu, Dukungan, Motivasi

Abstract

Breastfeeding is the first natural food for babies which provides all the vitamins, minerals and nutrients a baby needs for growth in the first six months and no other food or fluids are needed. Breast milk fulfills half or more of a child's nutritional needs in the first year to the second year of life. The low level of breastfeeding in Indonesia is due to the lack of knowledge of pregnant women, families and communities about the importance of breastfeeding. This problem is exacerbated by the incessant promotion of formula milk and the lack of support from the community. This study aims to determine the factors associated with breastfeeding in Bonto Biraeng hamlet, Bonto Matene village, Marusu district, Maros Regency based on the variables of family support (husband), support from health workers and mother's motivation. This type of research is quantitative analytic with a cross-sectional approach and the total sampling method is using primary, secondary and questionnaire data. The results showed that there was a relationship between husband's support and breastfeeding, there was no relationship between the support of health workers and breastfeeding and there was a significant relationship between mother's motivation and breastfeeding.

Keywords: *Breastfeeding, Mother, Support Motivation*

Pendahuluan

Salah satu indikator untuk mengetahui status kesehatan masyarakat di suatu negara dapat dilihat dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Penyebab utama kematian bayi adalah karena penyakit infeksi yaitu infeksi saluran pernafasan dan diare. Estimasi menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa 53% kasus pneumonia akut, 55% kematian bayi akibat diare dikarenakan pemberian makanan yang buruk pada enam bulan pertama kehidupan (Moehji, 2013).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2017, menyatakan bahwa hanya 36% bayi didunia mendapatkan ASI sedangkan 64% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan ASI non eksklusif saat usianya kurang dari 6 bulan. Pada sidang kesehatan dunia ke-65 negara-negara anggota *World Health Organization* (WHO) menetapkan target di tahun 2025 bahwa sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi dibawah usia 6 bulan di beri ASI (Yuli Yantina, 2015).

Salah satu upaya dalam menurunkan AKB adalah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua *vitamin*, mineral dan nutrisi yang

diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. ASI memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga tahun kedua kehidupan. Disamping kandungan nutrisi yang lengkap didalam ASI juga terdapat zat kekebalan seperti IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin dan zat lainnya yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Lebih dari 136 juta bayi lahir setiap tahunnya, dan sekitar 92 juta diantaranya tidak mendapatkan ASI sampai 6 bulan.

(Moehji, 2013)

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2017, menyatakan bahwa hanya 36% bayi didunia mendapatkan ASI sedangkan 64% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan ASI non eksklusif saat usianya kurang dari 6 bulan. Pada sidang kesehatan dunia ke-65 negara-negara anggota *World Health Organization* (WHO) menetapkan target di tahun 2025 bahwa sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi dibawah usia 6 bulan di beri ASI (Yuli Yantina, 2015).

Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2017 bayi mendapat ASI sampai usia 6 bulan sebesar 35,37% berdasarkan survey demografi dan kesehatan indonesia (SDKI) 2017 provinsi sulawesi selatan

sebanyak 42,13% bayi mendapat ASI sampai 6 bulan, dan sisanya 57,87% merupakan non ASI keadaan tersebut sangat memprihatinkan, karena kurang dari 1% wanita yang benar-benar mengeluarkan ASI kurang dan perlu mendapatkan susu tambahan pada bayi.

Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (*Depkes RI, 2012*).

Ida laida melakukan penelitian berjudul “Determinan pemberian ASI eksklusif multipara di kabupaten jenneponto tahun 2015 “ Hasil penelitian menemukan bahwa sebesar (26,3%) ibu Multipara yang memberikan ASI eksklusif hal ini menunjukkan adanya variabel yang berhubungan pemberian ASI eksklusif yaitu tingkat pengetahuan (0,000) sikap ibu (0,000) dan pemberian informasi dari petugas kesehatan (0,000) jadi dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan terkaitan pengetahuan ibu, sikap ibu dan

pemberian informasi dari petugas kesehatan dengan pemberian ASI

Metode

Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu waktu yang dilakukan pada variable terikat dan variable bebas, pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variable satu dengan variable yang lainnya. Penelitian dilaksanakan 21 Maret-16 April 2022.

Populasi dan teknik sampel

Populasi menurut Sugiyono (2018), juga dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Semua ibu menyusui yang ada di Wilayah Kerja Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Tahun 2022 sebanyak 26 orang Sampel dalam penelitian ini adalah **Total sampling** yaitu tehnik pengambilan

sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 jadi jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 26 orang yaitu seluruh Ibu menyusui yang merupakan populasi yang terdaftar di Puskesmas Marusu Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Tahun 2022

Kriteria inklusi dan eksklusi :

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Ibu yang bersedia menjadi responden
 - 2) Ibu yang memiliki bayi dan balita dan menyusui.
 - 3) Berat bayi lahir ≥ 2500 gram sampai < 4000 gram
- b. Kriteria eksklusi
 - 1) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden
 - 2) Ibu postpartum yang mengalami komplikasi
 - 3) Bayi yang sakit.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah ibu menyusui yang terdaftar yaitu berjumlah 26 di Wilayah Kerja Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Tahun 2022

Prosedur Pengambilan Sampel

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* dengan

menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pengumpulan data mempergunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden yang ada di Wilayah Kerja Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Tahun 2022.

2. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini didapatkan melalui pencatatan, pelaporan persalinan normal yang ada di Poskesmas Marusu di Wilayah Kerja Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Tahun 2022

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pemberian kuesioner pada ibu yang menjadi responden di Wilayah Kerja Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Tahun 2022.

Pengolahan dan Penyajian Data

Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, meliputi

- a. *Editing* yaitu mengecek seluruh kelengkapan formulir.

- b. *Coding* yaitu dilakukan klasifikasi jawaban dengan dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode-kode tertentu.
- c. *Entry* data merupakan suatu kegiatan memasukkan data kedalam computer.
- d. Program/*software* yang akan digunakan adalah *nutrisurvey* dan SPSS.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi (tabel umum) dan tabel secara silang (*cross table*) antara variable dependen dan variable independen disertai dengan penjelasan.

Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis yang akan dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang diambil dari data primer dan sekunder yang disajikan dalam bentuk table frekuensi dan narasi. Dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap variable yang digunakan dalam penelitian yaitu dalam bentuk distribusi frekuensi disertai penjelasan berdasarkan data pada table distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah data yang akan digunakan untuk mencari

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan tabel 2x2 atau tabel silang pada dasarnya uji yang akan digunakan Chi-Square Yale Corrections dilakukan untuk melihat perbedaan antara frekuensi yang di amati dengan frekuensi yang diharapkan.

Analisis ini digunakan untuk hipotesis, yang diolah dengan computer menggunakan rumus SPSS versi 21, untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui Chi-square Tes (χ^2) variabel, menurut hastono s (2010) memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila Chi-square tes (χ^2) tabel terdiri dari 2 x 2 dijumpai nilai ekspektasi (E) < 5 , maka p-value yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada nilai *fisher exact test*.
- b. Bila Chi-square tes (χ^2) tabel terdiri dari 2 x 2 dijumpai nilai ekspektasi (E) < 5 , maka p-value yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada nilai *continuity correction*.
- c. Bila Chi-square tes (χ^2) tabel terdiri dari 2 x 2 contohnya tabel 3 x 2, 3 x 3 dan sebagainya, maka p-value

yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada nilai *pearson Chi-square*.

Kemaknaan

Terikat kemaknaan (CI) 0,05% dengan ketentuan bila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden meliputi umur responden, pendidikan terakhir responden, dan pekerjaan responden ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Pemberian ASI di Wilayah Kerja Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Kec Marusu Kab Maros Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	Persentase
ASI	16	61,5
Tidak ASI	10	38,5
Total	26	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI sebanyak 16 orang (61,5%) dan sebanyak 10 orang ibu tidak memberikan asi pada bayinya (38,5%) dari seluruh responden yang ada sebanyak 26 orang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden di Wilayah Kerja Lingkungan Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Kec Marusu Kab Maros Tahun 2022

Karakteristik	Pemberian ASI	
	Frekuensi	%
Umur		
20-25	5	19,2
25-30	16	61,5
31-35	3	11,5
36-40	2	7,7
Total	26	100

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur responden sebagian besar responden berumur antara 25-30 tahun yaitu sebanyak 16 orang (61,5%) dan sebagian kecil responden berumur 36-40 tahun yaitu sebanyak 7 orang (7,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Kec Marusu Kab Maros Tahun 2022

Karakteristik	Pemberian ASI	
	Frekuensi	%
Pendidikan		
SD	3	11,5
SMP	10	38,5
SMA	11	42,2
S1	2	7,7
Total	26	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan tertinggi Responden yaitu pendidikan SMA sebanyak 11 Orang (42,2%) dan pendidikan terendah responden yaitu pendidikan S1 sebanyak 2 orang (7,7%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Dusun Bonto Biraeng

Desa Bonto Matene Kec Marusu Kab Maros Tahun 2022

Karakteristik	Pemberian ASI	
	Frekuensi	%
Pekerjaan		
IRT	7	26,5
PETANI	8	30,8
WIRASWASTA	9	34,6
PNS	2	7,7
Total	26	100

Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden adalah sebagian besar bekerja sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 9 responden (34,6%) dan sebahagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 2 responden (7,7%)

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Kec Marusu Kab Maros Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI (p-Value=0.000). Nilai keeratan hubungan adalah kuat (0,754). Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fili (2017) menyatakan bahwa terdapat

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI				Total	P (Value)	R
	ASI		Tidak ASI				
	n	%	n	%			
Mendukung	16	61,5	8	30,8	24	92,3	0,754
Tidak Mendukung	0	0	2	7,7	2	7,7	
Total	16	61,5	10	38,5	26	100	

hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami kurang yaitu sebanyak 9 ibu (34,6 %), sebanyak 1 ibu (3,8 %) yang tidak mendapat dukungan dalam memberikan ASI dan 8 ibu (30,8 %) yang tidak memberikan ASI. Sesuai hasil penelitian Sari (2011) didapatkan adanya hubungan yang bermakna di mana ibu yang kurang mendapat dukungan suami memiliki peluang 2,8 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI dibanding suami yang memberikan dukungan.

Tabel 6. Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Kec

Dukungan Suami	Pemberian ASI				Total	P (Value)	R
	ASI		Tidak ASI				
	n	%	n	%			
Mendukung	15	57,7	2	7,7	17	65,4	0,754
Tidak Mendukung	1	3,8	8	30,8	9	34,6	
Total	16	61,5	10	38,5	26	100	

Marusu Kab Maros Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI (p=Value=0.069) berdasarkan uji statistik p-value > 0,754 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan

tenaga kesehatan dengan pemberian ASI.

Tabel 7. Hubungan antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Kec Marusu Kab Maros Tahun 2022

Berdasarkan tabel 7, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI di wilayah kerja Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Kec Marusu Kab Maros Tahun 2022 ($p=$ Value= $0,000$) Nilai keamatan kuat ($0,754$). Penelitian ini sejalan dengan Srigati, dkk (2016) bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI di Desa Jono'oge ($p=$ value motivasi= $0,017$). Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 responden sebagian besar memiliki motivasi tinggi sebagian besar memberikan ASI 15 (57,7%). Hal ini menunjukkan ibu yang memiliki motivasi kuat cenderung memberikan ASI. Menurut teori Hasibuan (1995) dalam buku Notoatmodjo (2007) bahwa setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan dalam penelitian ini adalah Pemberian ASI. menurut IDAI (2010) pemahaman dan motivasi yang kuat adalah kunci utama dalam pemberian ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian Sringati, dkk (2016) yang menyatakan semakin tinggi motivasi

ibu, semakin tinggi pemberian ASI. Hasil penelitian menunjukkan dari 26 ibu yang termotivasi sebagian besar memberikan ASI 15 (57,7 %) dan 1 ibu (3%) yang tidak ASI. Menurut penelitian Listyaningrum dan Vidayanti (2016)

Motivasi Ibu	Pemberian ASI		Total	P (Value)	R	
	ASI	Tidak ASI				
	n	%	n	%	N	%
Termotivasi	15	57,7	1	3,9	16	92,3
Tidak Termotivasi	1	3	9	7,7	10	7,7
Total	16	60	10	11,6	26	100

bahwa responden yang memiliki motivasi rendah sehingga tidak memberikan ASI dikarenakan belum adanya motivasi intrinsik yang kuat pada responden di mana motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil sebagian besar responden berdasarkan umur 25-30 tahun sebanyak 16 ibu (61,5%), berdasarkan pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 11 ibu (42.3%) dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah Wiraswasta yaitu sebanyak 9 ibu (34,6%).

1. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI ($p=$ Value= $0,000$). Nilai keamatan hubungan adalah kuat ($0,754$).

2. Tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI ($p=Value=0.069$) berdasarkan uji statistik $p\text{-value} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI ($p=Value=0,000$) Nilai keeratan kuat (0,754).

Saran

Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Petugas kesehatan dapat meningkatkan dan menciptakan kondisi yang mendukung ibu-ibu untuk menyusui. Dengan melakukan komunikasi persuasif, seperti meningkatkan frekuensi dari yang sudah ada dalam kegiatan penyuluhan ASI
2. Masyarakat dapat berperan dalam kegiatan UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat), seperti keikutsertaan dalam Kelompok Pendukung (KP) ibu sehingga masyarakat dapat sebagai penggerak suami untuk mendukung pemberian ASI. Diharapkan bagi ibu yang menyusui dapat meningkatkan

pengetahuan tentang ASI sehingga termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayi.

3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan karena masih banyak faktor yang mempengaruhi produksi ASI yang dapat diangkat dalam suatu penelitian

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan jurnal ini. Dalam kesempatan ini peneliti dengan tulus menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada institusi STIKes Salewangang Maros dan lahan penelitian atas kerjasama dalam selama proses meneliti, dan terkhusus kepada seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan materi maupun non-materi selama peneliti dalam proses pendidikan sampai selesai, dan terima kasih pula terhadap *Journal of Borneo Holistic Health* yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat terpublikasi.

Referensi

- Astutik, R.Y. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Astuti Sri.(2015). *Asuhan Nifas dan Menyusui*. Erlangga. Jakarta
- Astutik Yuli Reni. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. CV. Trans Info Media. Jakarta Timur
- Alianmoghaddam, phibbs, & Benn, (2017), *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2017
- Bano-Pinero, I., dkk (2017). *Impact of Support Network for Breastfeeding; A Muticentre Study*. *Woman and Birth*, 722(1), 1-6.
- Depkes (2012), *Profil Kesehatan Republic Indonesia tahun 2012*.
- Kemendes RI (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Depkes RI
- Maryunani Anik.(2012). *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV Trans Info Media. DKI Jakarta
- Maryunani Anik. (2015). *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui . In Media*. Yogyakarta
- Notoatmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Rineka Cipta*
- Proverawati & Rahmawati, 2012. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui, Nuha Medika Yogyakarta*.
- PT. Kompas Media Nusantara, 2013, *Asuhan Ibu Menyusui*.
- Roesli (2012). *Buku pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta.
- Sjahmien Moehji, (2013), *Penanggulangan Gizi Buruk, Papas Sinar Sinanti*. Jakarta
- Saleha. (2014), *Asuhan Kebidanan 3 Nifas* Yogyakarta.. Rhineka Cipta

*Fanni Astuti, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Di Wilayah Kerja
Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Kec Marusu Kabupaten Maros*